

**APLIKASI METODE DISKUSI BUZZ GROUP DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA PADA MATERI PAI DI
SMA PLUS DARUSSALAM LAWANG**

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Yusuf
NIM. D31304053

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **Muhammad Yusuf**

NIM : **D31304053**

Judul skripsi : **Aplikasi Metode Diskusi Buzz Group Dalam Upaya
Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada
Materi PAI di SMA Plus Darussalam Lawang**

Ini telah di periksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Januari 2009

Dosen Pembimbing



Drs. Sutiyono, MM

NIP.150210164

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Yusuf ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 05 februari 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 150246739

Ketua,

Drs. Sutiyono, MM
NIP. 150201164

Sekretaris,

Drs. H.M. Juanda, MM
NIP. 150213049

Penguji I,

Dra. Hj. Nurhayati Yusuf, M.Ag
NIP. 150272534

Penguji II,

A. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 150299948

1. Pengertian komunikasi interpersonal	29
2. Pentingnya komunikasi interpersonal	31
3. Faktor - faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Dalam Metode diskusi Buzz Group	32
4. Upaya peningkatan komunikasi Interpersonal dalam diskusi buzz group	45
5. Ciri-ciri komunikasi interpersonal	55
6. Sifat-sifat komunikasi interpersonal	56
7. Manfaat komunikasi interpersonal	60
C. Kajian Tentang Hasil Penerapan Diskusi Buzz Group	60
1. Meningkatnya Keaktifan siswa	60
2. Tingkat Pemahaman	62
3. Tingkat Penemuan	62

BAB III PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Plus Darussalam	63
2. Letak Geografis	67
3. Visi dan misi SMA Plus Darussalam	70
4. Sarana dan Prasarana	71
4.1 Keadaan fisik sekolah	71
4.2 Keadaan Personalia	72
4.3 Keadaan murid	75

5. Kurikulum	76
6. Struktur Organisasi SMA Plus Darussalam	76
B. Penyajian Data.....	78
1. Penerapan metode diskusi buzz group.....	78
2. Faktor pendukung dan penghambat.....	84
3. Hasil penerapan metode diskusi buzz group.....	86
C. Analisa Data.....	91
1. Penerapan metode diskusi buzz group.....	91
2. Faktor pendukung dan penghambat.....	92
3. Hasil penerapan metode diskusi buzz group.....	94
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Pelaksanaan Diskusi Buzz Group.....	27
Tabel Perbedaan sikap terbuka dan tertutup	40
Tabel Profile Sekolah.....	65
Tabel Keadaan fisik sekolah.....	72
Tabel Keadaan guru Sekolah.....	73
Tabel Keadaan Pegawai Sekolah.....	74
Tabel Keadaan Murid.....	75
Tabel Struktur Organisasi.....	77
Tabel Langkah Pembelajaran.....	81
Tabel Penilaian afektif.....	82
Tabel Pengamatan aktivitas guru.....	87
Tabel Observasi terhadap siswa.....	89

berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Walaupun demikian sebuah Ilmu pengetahuan tidak hanya di miliki oleh guru tetapi peserta didik dan orang yang menuntut ilmu berhak mendapatkan Ilmu pengetahuan karena dalam agama Islam sendiri menjelaskan bahwa seseorang yang berilmu akan mendapatkan kemuliaan baik disisi manusia maupun tuhan-Nya dan Allah akan senantiasa mengangkat derajatnya sebagaimana yang difirmankan dalam Q.S. Al – Mujadalah : 11 :²

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Di pihak lain secara empiris, bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik di sebabkan proses pembelajaran yang di dominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Padahal kita ketahui banyak sekali macam-macam metode pengajaran yang telah dirumuskan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun pada kenyataan selama ini guru lebih senang menggunakan metode ceramah sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini

² Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya ; Bumi Aksara, 1989), 910-911

D. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam membaca skripsi ini, maka Penulis menjelaskan tentang Pengertian dari judul skripsi ini satu Persatu, yaitu :

Aplikasi : Berasal dari bahasa inggris "Application" artinya penggunaan dan penerapan.⁶

Jadi yang dimaksud dengan istilah aplikasi ialah merupakan sebuah pelaksanaan dari suatu teori atau hal (dalam hal ini ialah metode).

Metode : Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan).⁷

Jadi yang dimaksud dengan istilah metode diatas bahwa setiap seseorang dalam menjalankan sebuah program atau pekerjaan dalam bentuk apapun pasti terdapat cara tertentu guna memudahkan dalam memenuhi target yang telah di inginkan.

Diskusi Buzz Group : Satu kelompok besar di bagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 4-5 orang.⁸

Jadi yang di maksud dengan istilah diskusi Buzz Group diatas bahwa dalam suatu kelas siswa diatur oleh guru untuk berhadapan muka (saling berpasangan) dan bertukar pikiran dengan mudah. Guna membahas suatu masalah yang dikaji serta solusinya dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki persepsi, informasi dan terhindar dari kekeliruan.

⁶ John. M.Echols,et al., *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:Gramedia,1996), 34

⁷ Poerwadarmita, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka,1993), 649

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran*, 117

Komunikasi Interpersonal : *The process of sending and receiving messages between two person or among small group of person with some effect and some immediate feed back.*
 (Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang. Dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.⁹

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duaan seperti suami – istri yang sedang bercakap-cakap, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan salah seorang peserta seminar.

Siswa : Orang yang belajar di sekolah.¹⁰

Pendidikan Agama Islam : Suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).¹¹

SMA Plus Darussalam : Suatu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di Dsn. Turirejo Jln.Anjasmara kota lawang.

⁹ Onong Ujhana Efendy, *Ilmu komunikasi dan Praktek*, (Remaja Rosda Karya:Bandung,1999), 60

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus besar bahasa indonesia*, 60

¹¹ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara:Jakarta,2008), 86

yang dimaksud pada judul penelitian.¹² Serta menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif dan pada analisisnya terdapat dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif. Akan tetapi pelaksanaannya tidak pada pengujian hipotesis. Hal itu menyebabkan pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.

Jika dilihat dari tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian terapan. Yang mana pada dasarnya bersifat menerangkan, sehingga berfungsi dalam memberikan ciri-ciri dan membatasi kegiatan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian penelitian terapan dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan ilmiah untuk mengungkapkan gejala alam dan gejala sosial dalam kehidupan, yang dipandang perlu di perbaiki karena memiliki berbagai kekurangan atau kelemahan, dengan menggunakan metode yang sistematis, teratur, dan dapat dipertanggung jawabkan.¹³

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Dalam menetapkan sebuah informasi yang diperlukan dalam menjawab bentuk pertanyaan atau masalah yang dirumuskan, maka disini

¹²Nazir, *Metode Peneliiian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988), 4

¹³ Hadari Nawawi, et al., *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1996), 11

penulis akan menjelaskan jenis datanya. Kalau ditinjau dari intensitasnya data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1) Jenis Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, merupakan penggunaan instrument yang harus dirancang sesuai dengan tujuannya¹⁴.

Yang termasuk data ini adalah data tentang upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dalam konsep metode diskusi buzz group yang diperoleh dari hasil interview kepala sekolah dan guru pengajar serta hasil observasi langsung pada siswa ketika proses belajar berlangsung.

2) Jenis Data Sekunder

Yaitu bentuk informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi, dalam hal ini peneliti tidak memperoleh data dari sumbernya.¹⁵

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen penting diantaranya meliputi :

- a) Sejarah berdirinya SMA
- b) Struktur Organisasi
- c) Keadaan tenaga kerja.
- d) Keadaan sarana dan prasarana

¹⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 46

¹⁵ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 69

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 *P* dari bahasa Inggris yaitu :¹⁶

P = Person, sumber data berupa orang

P = Place, sumber data berupa tempat

P = Paper, sumber data berupa simbol

Adapun penjelasan singkat untuk ketiganya adalah sebagai berikut :

Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Di mana sumber data melalui wawancara dilakukan kepada sekolah, guru, dan siswa.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Data dalam bentuk diam misalnya ruang kelas, ruang komputer, Lab. Bahasa, Lab. IPA dan seterusnya. Sedangkan data dalam bentuk bergerak misalnya proses belajar mengajar, kegiatan diskusi dan seterusnya. Di mana keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129

Adapun populasi yang diangkat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Plus Darussalan dimana peserta didik yang berjumlah 59 siswa maka dari itu penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode tiga metode pengumpulan data yaitu :

1. Metode Interview (wawancara).

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹⁸

Adapun mengenai interview yang digunakan disini adalah interview bebas terpimpin yaitu merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Maksudnya pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.¹⁹

Adapun yang menjadi sumber data dalam interview ini adalah guru agama. Interview ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang penerapan

¹⁸ Nazir, *Metode Penelitian*, 234

¹⁹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 85

metode diskusi buzz group dalam komunikasi Interpersonal, faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran dan hasil penerapan metode diskusi buzz group

2. Observasi

Observasi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Sebab dalam observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar di peroleh dengan metode lain. Dan observasi bisa di lakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki.²⁰

Dengan metode ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung dan mencatat situasi dalam kelas, yaitu yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi buzz group dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada materi PAI di SMA Plus Darussalam Lawang.

3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²¹

Dengan metode ini penulis berusaha mencari data-data dari dokumen yang ada tentang hasil metode diskusi buzz group, sejarah berdirinya SMA,

²⁰ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231

struktur organisasi lembaga, keadaan tenaga pengajar, keadaan sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisa Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, yakni dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan. Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan analisis diskriptif. Dimana analisis dilakukan sampai pada taraf diskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas faktualnya sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.²²

Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam analisa ini adalah metode induktif, maksudnya bahwa kita berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman yang nyata yang meliputi ucapan, prilaku, subjek penelitian dan situasi lapangan peneliti, kemudian dirumuskan menjadi model, konsep dan teori yang bersifat umum.²³

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika Pembahasan dalam Penelitian ini Penulis membahasnya dengan sistematika bab demi bab, dari masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

²² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 6

²³ Dede Mulyono *Metodologi, Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 156

Bab Pertama adalah Pendahuluan Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori Terdiri dari kajian tentang penerapan metode diskusi buzz group dalam pembelajaran yang meliputi Pengertian metode diskusi buzz Group, Kelebihan dan kelemahan metode diskusi buzz group, perencanaan dalam diskusi buzz group dalam materi PAI, pelaksanaan diskusi Buzz Group dalam materi PAI berikut Kajian tentang faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi Interpersonal dalam metode diskusi buzz group yang meliputi Pengertian komunikasi Interpersonal dalam metode diskusi buzz group, Pentingnya komunikasi interpersonal dalam metode diskusi buzz group, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dalam metode diskusi buzz group, upaya peningkatan komunikasi Interpersonal dalam diskusi buzz group, ciri-ciri komunikasi interpersonal dalam metode diskusi buzz group, sifat-sifat komunikasi interpersonal dalam metode diskusi buzz group, manfaat komunikasi interpersonal dalam metode diskusi buzz group sedangkan kajian mengenai hasil penerapan diskusi buzz group yang meliputi meningkatnya keaktifan siswa, tingkat pemahaman, tingkat Penemuan

Bab ketiga adalah paparan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian menjelaskan mengenai Sejarah berdirinya SMA Plus Darussalam, letak lokasi, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, Kurikulum dan struktur organisasi Penyajian data observasi, terdiri aplikasi metode buzz group di SMA Plus Darussalam, faktor pendukung dan penghambat, hasil Penerapan metode diskusi

buzz group. Adapun analisis data , terdiri dari Penerapan metode diskusi buzz group, factor pendukung dan penghambat dan hasil penerapan metode diskusi buzz group.

Bab keempat adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang mana bersifat konstruktif agar dapat dijadikan sebagai panduan bagi dunia pendidikan dan umumnya bagi yang membutuhkan. Dan terakhir hal ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Penerapan Metode Diskusi Buzz Group (Kelompok Kecil)

Dalam dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan agama Islam, metode diskusi buzz group juga mendapatkan perhatian penting karena dengan diskusi buzz group akan merangsang siswa-siswa berfikir atau mengemukakan pendapat sendiri. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menganjurkan agar segala sesuatu yang dipecahkan atas dasar musyawarah sesuai dengan Firman-Nya surat As- Syura' :38¹

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“ Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan-Nya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka”.

Proses kehidupan manusia sehari-hari, terkadang seringkali dihadapkan kepada persoalan yang mana persoalan tersebut tak dapat dipecahkan oleh hanya satu jawaban atau dengan satu cara akan tetapi memerlukan semacam

¹ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya ; Bumi Aksara, 1989), 789

kesepakatan bersama (diskusi) seperti halnya ketika nabi Ibrahim mendidik dan menanamkan keimanan kepada kaumnya beliau juga menggunakan diskusi.

Peringatan Allah SWT dalam hal ini agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan Maudho yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang baik. Surat An-Nahl 125 :²

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

1. Pengertian Metode Diskusi Buzz Group

Sebelum kita ketahui apa definisi metode diskusi buzz group, terlebih dahulu kita jelaskan apa arti metode itu sendiri. Kata metode kalau ditinjau dari segi bahasa berarti “cara”. Sedangkan kalau ditinjau dari segi istilah adalah cara kerja yang sistematis yang digunakan untuk memahami suatu objek yang di permasalahan atau realitas yang dianalisa.³

² Departemen Agama. R.I, *Al-Qur'an*, 421

³ Eka, <http://www.Filsafat-Wenats.blogspot.com>

Menurut Pius A. Partianto, beliau mengartikan kata metode adalah suatu cara yang teratur dan sistimatis untuk pelaksanaan dan cara kerja.⁴ Sedangkan berikutnya adalah definisi tentang diskusi menurut Hasibuan diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.⁵ Menurut Suryo Subroto Diskusi ialah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan guna mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Selanjutnya adalah mengenai definisi metode diskusi buzz Group Menurut Trianto metode diskusi Buzz Group adalah suatu cara guru meminta siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.⁶ Sedangkan menurut Hasibuan adalah suatu teknik guru memberi kesempatan pada siswa untuk membentuk kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri

⁴ Pius A. Partianto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 461

⁵ Hasibuan, et al., *Proses belajar mengajar*, (Bandung: Rosda, 2008), 20

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), 122

- b. Dapat memboroskan waktu, terutama bila terjadi hal-hal yang bersifat negatif.
 - c. Perlu belajar apabila ingin memperoleh hasil yang maksimal
 - d. Kemungkinan mendapatkan pemimpin yang lemah
 - e. Laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik⁸
3. Perencanaan dalam diskusi buzz Group dalam materi PAI

Guru harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran diskusi buzz group, sebagai berikut :⁹

- a) Pemilihan topik atau masalah

Adapun mengenai topik-topik yang akan di kaitkan dengan metode diskusi buzz group tidaklah semua tema atau materi PAI. Karena tidak semua materi dapat di gunakan dengan metode diskusi buzz group. Disini kami menyebutkan contoh materi yang terkait dengan diskusi buzz group pada materi PAI. Adapun materinya antara lain : berkompetisi dalam kebajikan, tahapan hidup manusia, serta 3 golongan umat nabi muhammad. Tema yang ditetapkan harus lebih meningkatkan pengembangan aspek pengembangan tertentu dan penggunaan metode diskusi buzz group memang betul-betul tepat.

⁸Slameto, *Proses belajar mengajar dalam SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 104

⁹Hasibuan, *Proses belajar Mengajar*, 90

Tetapi jika ruang kelas sempit dan jumlah siswanya banyak tentunya tidak dapat melaksanakan diskusi

e) Pengaturan tempat duduk yang menyenangkan

Menggunakan setting belajar atau tempat duduk yang tepat, bentuk U digunakan oleh guru untuk ketrampilan diskusi yang tidak jalan atau terdapat permasalahan pengelolaan perilaku siswa, dan bentuk lingkaran digunakan guru untuk memperkecil jarak emosional dan fisik diantara peserta diskusi dan memperbanyak kesempatan siswa untuk saling bertukar pendapat secara bebas dengan yang lain.¹⁰

4. Pelaksanaan Diskusi Buzz Group dalam materi PAI

Pada pelaksanaan diskusi kelompok kecil, guru dapat memimpin sendiri jalannya diskusi, namun juga bisa di pimpin oleh para peserta diskusi atas kesepakatan bersama. Baik dipimpin oleh guru sendiri atau para peserta. Perlu kiranya ditunjuk seorang atau beberapa pencatat (notulis) diskusi. Notulis diperlukan karena pokok-pokok masalah yang dianggap penting dari seluruh pembicaraan selama diskusi berlangsung harus dicatat dengan sebaik-baiknya.

Agar memperoleh gambaran lebih jelas mengenai langkah-langkah pelaksanaan diskusi buzz group dalam materi PAI, dalam hal ini materi PAI mengenai Berlomba-lomba dalam hal kebajikan maka lihat tabel di bawah ini sebagai berikut :

¹⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, 123

B.Kajian Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal dalam metode diskusi buzz group

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.

Sebelum kita mengetahui definisi komunikasi interpersonal terlebih dahulu kita jelaskan definisi komunikasi itu sendiri. Komunikasi berasal dari bahasa latin *Cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dan *Unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kata itu terbentuk kata benda *Cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *Communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, gabungan, pergaulan, hubungan. karena untuk ber-*Communio* diperlukan usaha dan kerja, dari kata itu dibuat kata kerja *Communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. kata kerja *Communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *Communicatio*, atau bahasa Inggris *Communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi. Berdasarkan berbagai arti kata *Communicare* yang menjadi asal kata komunikasi, maka secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, Pertukaran pikiran atau hubungan.¹²

Komunikasi menurut John R.Sc *Hemerhom* ialah sebagai komunikasi antara proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima symbol-simbol

¹² Agus, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 10

yang berarti bagi kepentingan mereka. Sedangkan menurut *Edwar Depari*, komunikasi ialah penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan yang ditujukan kepada penerima pesan.¹³

Selanjutnya mengenai Komunikasi Interpersonal ialah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Menurut *Capella* komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.¹⁴ Adapun menurut Agus Komunikasi Interpersonal ialah Interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹⁵ Sedangkan menurut Arni Muhammad komunikasi Interpersonal ialah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.¹⁶

Menurut penulis komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua, tiga orang atau di antara kelompok kecil dengan beberapa efek dari beberapa feed back (umpan balik) seketika.

¹³ Pius A.Partianto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,1994), 461

¹⁴ Joseph.A.Devito, *Komunikasi antar Manusia*, (Jakarta:Profesional Books, 1997), 231

¹⁵ Agus, *Komunikasi Intrapersonal*, .85

¹⁶Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 159

Komunikasi Interpersonal merupakan hal yang urgen Karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis, komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik, dari pada secara monologis, monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi di mana seseorang berbicara dengan yang lain mendengarkan. Jadi tidak dapat interaksi. Tetapi kalau komunikasi antar pribadi menunjukkan adanya interaksi Karena mereka yang terlibat komunikasi mempunyai fungsi ganda masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian.

2. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Menurut Johnson Komunikasi Interpersonal sangat penting dalam rangka menciptakan kebahagiaan manusia, yaitu :¹⁷

- a. Komunikasi Interpersonal membantu Perkembangan intelektual dan sosial.
- b. Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.
- c. Menguji kebenaran dari kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama, tentu saja perbandingan sosial semacam itu hanya dapat di lakukan lewat komunikasi interpersonal.
- d. Kesehatan mental kita sebagian besar juga di tentukan oleh kualitas komunikasi antar pribadi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal dalam Metode diskusi buzz group.

¹⁷ Muhari, *Ketrampilan Komunikasi*, (Surabaya: UNESA UniversityPress, 1988), 15

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu:¹⁸

a. Citra Diri (*Self Image*)

Istilah citra diri mempunyai makna orang yang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia merasa dirinya sebagai apa, bagaimana. Setiap manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya.

b. Citra Pihak Lain (*The Image Of the other*)

Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi pihak lain yakni orang-orang yang di ajaknya berkomunikasi.

c. Lingkungan Fisik

Faktor yang satu ini juga mempunyai pengaruh pada komunikasi. bagaimanapun seseorang suka berteriak. Pada waktu berteriak ketika berada di rumah sendiri atau ia lebih banyak berbisik di tempat peribadatan, sekalipun orang yang diajak komunikasi itu sama misalnya anak sendiri atau ditempat kerja di kantor, di bengkel, di sekolah, di restoran ia berkomunikasi dengan gaya lain lagi.

¹⁸ A.G.Lunandi, *Komunikasi mengena meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi*, (Yogyakarta:Kanisius, 1995), 29

Para ahli dalam kinesika, yakni bidang studi tentang "bagaimana bahasa badan" umumnya memesankan, agar tidak gegabah menafsirkan gerakan-gerakan tubuh sebagai "berbicara tanpa kita"

3. a) Faktor-faktor yang mendukung komunikasi Interpersonal dalam metode diskusi buzz group

Adapun faktor yang menunjang dalam komunikasi interpersonal yaitu :²⁰

1. Keterpercayaan

Dalam komunikasi antara pembicara dengan pendengar harus saling percaya, kalau tidak ada unsur saling mempercayai maka komunikasi tidak akan berhasil

Percaya dapat meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi. Memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya dan tanpa percaya tidak ada pengertian tanpa pengertian terjadi kegagalan komunikasi primer.

2. Adanya hubungan (Pertalian).

Selalu memperhatikan situasi, kondisi lingkungan pada waktu komunikasi berlangsung. Misalnya saja situasi sedang kacau, memotong pembicaraan orang lain.

²⁰ Eus Winarti, *Pengembangan Kepribadian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu & LP3I, 2007), 38

7. Saluran Pengiriman Berita

Agar berhasil, hendaknya di gunakan saluran komunikasi yang sudah biasa dan di kenal misalnya : Majalah, bulletin, Papan Pengumuman, Telepon.²¹

Adapun komunikasi interpersonal mempunyai efek-efek yang berbeda-beda dalam hubungan interpersonal. Tidak heran bahwa ketika dalam kelas sudah terjalin komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tentunya akan menjadi kelas yang komunikatif. Namun yang perlu peneliti pertanyakan adalah bagaimana komunikasi itu dilakukan? Ada tiga hal yang dijelaskan oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya psikologi komunikasi mengenai factor-faktor yang mendukung yaitu :

1. Percaya (Trust)

Sejak tahap yang pertama dalam hubungan interpersonal (tahap perkenalan) sampai pada tahap kedua (tahap peneguhan). “Percaya” menentukan efektivitas komunikasi. Secara ilmiah percaya didefinisikan sebagai “ mengandalkan prilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Definisi ini menyebutkan 3 unsur percaya yaitu :

a) Ada situasi yang menimbulkan resiko. Bila orang menaruh kepercayaan kepada orang lain, ia akan menghadapi resiko. resiko itu

²¹ Eus Winarti, *Pengembangan Kepribadian*, 39

	sejauh mana proposisi itu sesuai dengan dirinya.
Membedakan dengan mudah dan melihat nuansa.	Berpikir simplitis. Artinya berpikir hitam putih (tanpa nuansa), dunia terbagi dua yang pro-kita di mana segala kebaikan terdapat dan yang kontra-kita di mana segala kejelekan terdapat.
Berorientasi pada isi	Bersandar lebih banyak pada sumber pesan (siapa) dari pada isi pesan (apa).
Mencari Informasi dari berbagai sumber	Mencari informasi tentang kepercayaan orang lain dari sumbernya sendiri, bukan dari sumber kepercayaan orang lain.
Lebih bersifat provisional dan bersedia mengubah kepercayaan	Secara kaku mempertahankan dan memegang teguh sistem yang dipercayainya.

3.b) Faktor-faktor Penghambat Metode diskusi Buzz Group dalam komunikasi Interpersonal

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam komunikasi interpersonal, yaitu:²⁴

1. Gangguan (*Noise*).

Gangguan adalah sesuatu yang mengganggu “kejernihan” perasaan dalam proses komunikasi, sehingga seringkali pesan-pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan-pesan yang diterima. Menurut sifatnya gangguan dalam komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Gangguan Mekanik (*Mechanical, Channel noise*)

Yaitu gangguan disebabkan seluruh komunikasi atau kejadian yang bersifat fisik seperti: suara ribut siswa di kelas, bunyi pengeras suara.

b) Gangguan Semantik (Semantik Noise)

Yaitu gangguan yang berhubungan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaingi ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesannya

²⁴ Onong Uhjana Efendy, *ilmu komunikasi dan praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 45

komunikator bisa memperburuk keadaan. Namun jika komunikator mampu memberikan kesan yang baik dan mampu meyakinkan komunikasi maka akan menjadi komunikasi efektif.

Sedangkan faktor penghambat dalam berkomunikasi yang disebabkan oleh lingkungan yaitu hambatan sosiologis, hambatan antropologis dan hambatan psikologis. Hambatan sosiologis dipengaruhi karena adanya perbedaan mengenai pergaulan yang ada di masyarakat selain itu ada juga ada kelas-kelas yang ada dalam masyarakat menjadikan komunikasi tidak sebagai komunikasi individu atau komunikasi pribadi. Dalam bermasyarakat hambatan dalam komunikasi akan semakin luas jangkauannya dan semakin banyak orang yang dihadapi.

Hambatan Psikologis merupakan hambatan yang mana terjadi proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan tidak ada saling pengertian, terutama yang berkaitan dengan kondisi komunikan yaitu kondisi psikologis seperti : bingung, marah, sedih dan kondisi yang tidak baik akan menjadikan komunikasi tidak efektif. Kondisi yang lebih parah lagi apabila komunikan menaruh prasangka pada komunikator sehingga hal ini merupakan hambatan berat bagi komunikator. Tetapi apabila komunikator dan komunikan ada rasa empati yang mendalam maka proses komunikasi dapat berjalan efektif.

- h. Komunikasi antar pribadi menggunakan lambang-lambang bermakna.²⁹

Menurut Bemlund ada beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain, ialah :

- a. Verbal dan non verbal
- b. Mencakup perilaku tertentu
- c. Komunikasi yang berproses pengembangan
- d. Mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi
- e. Mengikuti peraturan tertentu
- f. Kegiatan aktif
- g. Saling mengubah³⁰

Dari kedua pendapat dapat kami simpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi Interpersonal yaitu :

- a. Spontan dan terjadi secara kebetulan
 - b. Tidak bertujuan terlebih dahulu
 - c. Jumlah peserta dua orang atau lebih.
 - d. Terkadang bisa berubah sikap.
 - e. Sering berbalasan.
6. Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal

Ada tujuh sifat yang menunjukkan bahwa suatu komunikasi antara dua orang merupakan komunikasi antar pribadi dan bukan komunikasi lainnya

²⁹ Alo Liliwari, *Komunikasi antar Pribadi*, (Bandung : Citra aditya bakti, 1991), 19

³⁰ Agus M.Hardjana, *Komunikasi Intra personal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 86-90

Bentuk ketiga dari perilaku komunikasi antar pribadi adalah perilaku contrived. perilaku ini merupakan perilaku yang sebagian besar didasarkan pada pertimbangan kognitif.

3. Komunikasi antar pribadi sebagai suatu proses yang sedang berkembang.
4. Komunikasi antar pribadi harus menghasilkan umpan balik, mempunyai interaksi dan koherensi

Suatu komunikasi antar pribadi harus di tandai dengan adanya umpan balik, seandainya kita berbicara dengan orang lain, dan yang di harapkan adalah jawaban sehingga kita mengetahui pikirannya.

Adanya interaksi menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi harus menghasilkan suatu keterpengaruhannya tertentu. Tanpa adanya pengaruh sebaliknya interaksi juga tidak ada manfaatnya. Karena interaksi dalam komunikasi antar pribadi mengandalkan suatu perubahan dalam sikap, pendapat dan pikiran perasaan dan minat maupun tindakan tertentu.

Suatu umpan balik yang verbal maupun non verbal lebih bermakna lagi menunjang suatu interaksi kalau adanya koherensi. yang dimaksudkan dengan koherensi yaitu adanya suatu benang merah yang terjalin antara pesan-pesan verbal maupun non verbal yang terungkap sebelumnya dengan yang baru saja diungkapkan.

SMA Plus Darussalam punya gedung sendiri yang letaknya di sebelah kiri dari gedung SMP Plus Darussalam.²

SMA Plus Darussalam berada di bawah naungan Yayasan Darussalam, di mana lembaga pendidikan yang ada di yayasan Darussalam saat ini yakni, SMP Plus Darussalam, SMA Plus Darussalam, KMI (Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah) SMA Plus Darussalam Lawang terletak di lereng gunung Arjuno Desa Turirejo Kecamatan Lawang kabupaten malang .

SMA Plus Darussalam merupakan sekolah yang berasrama (Boarding School) maka dari itu kebanyakan siswa-siswanya berasal dari luar kampung tersebut akan tetapi ada juga siswa-siswa yang berasal dari masyarakat sekitar. Adapun gurunya kebanyakan lulusan sarjana S1 serta mengajar di sekolah Negeri di lawang serta sebagian ada dari pondok yang mana para ustadz itu kebanyakan alumni pondok besar di Jawa Timur seperti : Ma'had Gontor, Tebuireng, Darul- ulum dan sebagainya.³

Mulai dari awal berdirinya sekolah ini hingga saat ini SMA Plus Darussalam hanya membuka jurusan bahasa yang mana meliputi bahasa Arab, Inggris dan Jerman yang mana diharapkan peserta didik setelah lulus para siswa bisa cakap berkomunikasi dengan siapapun tentunya dengan sopan dan santun serta tegas.⁴ Terlebih mampu berkomunikasi internasional karena komunikasi itu merupakan seperti halnya kehidupan sehari-hari. Adapun yang

² Bpk.Fendi, *hasil interview dengan Kepala Sekolah*, Lawang, 17 Desember 2008

³ Ust.Ma'sum Hamid, *hasil interview dengan guru agama kelas X*, Lawang, 20 Desember 2008

⁴ Ust.Ali Shodiqin, *hasil Interview dengan guru agama kelas XI*, Lawang, 20 Desember 2008

menjadi pendukung jurusan bahasa ini dengan adanya lab. Bahasa serta fasilitas WARNET. Dengan adanya lab. Bahasa tersebut siswa tidak hanya mampu memahami pelajaran secara teori tetapi mereka dilatih langsung untuk dapat berbicara dengan bahasa asing yang benar.

Berdirinya SMA Plus Darussalam ini mulai tahun 2001 Dan sudah berganti kepemimpinan dua kali dan kepemimpinan pertama di jabat oleh Drs. H. Suhadi Yasin (almarhum) mulai 10 Juli 2001 hingga 2005 Kedua dijabat oleh Ali Shodiqin, S.Ag yang mana sebelumnya menjadi guru PAI beliau bertugas mulai 12 Juli 2005 hingga 2007. Ketiga dijabat oleh Fendi Trisusilo Wibowo yang mana sebelumnya beliau menjadi guru bahasa Inggris beliau bertugas mulai 16 Juli 2007 hingga saat ini.⁵

Agar memperoleh gambaran secara umum SMA Plus Darussalam maka kami menyajikan profile sekolah sebagai berikut:

TABEL I
PROFILE SEKOLAH⁶

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMA Plus Darussalam
2	Nomor Status Sekolah	304051806104
3	Propinsi	JATIM

⁵ Fendi, *hasil interview dengan kepala SMA*, Lawang, 17 Desember 2008

⁶ Diambil dari *Dokumentasi sekolah* tahun 2008

4	Otonomi Daerah	Kota Malang
5	Kecamatan	Lawang
6	Desa / Kelurahan	Turirejo
7	Jalan dan Nomor	Jl.Anjasmoro IIIc No.07
8	Kode Pos	65213
9	Telp	Kode Wil : 0341 No : 425148
10	Nama Yayasan	Yayasan Darussalam
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kelompok Sekolah	Terbuka
14	Status Akreditasi	" B"
15	Surat Keputusan / SK	NO : 421.3/89/108.08/2005 Tanggal : 19-04-2005
16	SK Akreditasi terakhir	036/5/BASDA-P/TU/II/2007.
17	Tahun berdiri	2000
18	Keg. Belajar .Mengajar	Pagi
19	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20	Organisasi Penyelenggara	Yayasan
21	Akte Pendirian yayasan	14/13/03/1983

B. Letak Geografis

SMA Plus Darussalam Lawang Malang terletak di lereng gunung Arjuno Desa Turirejo kecamatan Lawang kabupaten Malang. Untuk wilayah lawang secara umum tingkat keinginan untuk belajar sangat tinggi, hal ini terlihat meski banyak sekali SMA atau SMK di lingkungan kecamatan Lawang namun jumlah siswanya cukup banyak, akan tetapi di lingkungan SMA Plus Darussalam, di samping letaknya di lereng gunung juga berada di lingkungan pedesaan, di mana masyarakatnya banyak mengandalkan berkebun dan berternak. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan dan kemauan anak didik untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi (SMA).

SMA Plus Darussalam berada di bawah naungan yayasan Darussalam, di mana luas lahan yang dimiliki sampai saat ini mencapai 5770 m². lingkungan sekolah yang asri, berada di lereng gunung arjuna dengan udaranya yang sejuk dan pemandangan yang indah menjadikan siswa-siswa semakin betah. Bahkan Darussalam menjadi sebuah tempat yang sangat cocok untuk kegiatan tadabbur alam, perkemahan, training, out bond, wisata rohani dll. Hal ini yang dapat dilihat dapat dilihat banyaknya sekolah-sekolah, perguruan tinggi, jamaah taklim yang memanfaatkan fasilitas yayasan Darussalam.⁷ Hal ini merupakan sebuah cermin bahwa SMA Plus Darusslam berada dalam sebuah lingkungan yang sangat mendukung. Adapun arah

⁷ KH.Ahmad Toha, *hasil interview dengan ketua yayasan*, Lawang, 21 Desember 2008

3. Keadaan murid

Jumlah Peserta didik pada tahun ajaran 2007/2008 seluruhnya berjumlah 59 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X, XI, XII, ada sebanyak 1 kelas.

Sebagian besar dari peserta didik (85%) berasal dari luar kecamatan Lawang. Baik dari Kalimantan Selatan, Jawa Tengah, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan dll. Sebagian besar dari mereka berasrama di Ponpes Darussalam Lawang sedangkan peserta didik sebagian kecil berasal dari masyarakat sekitar. Adapun keseluruhan peserta didik adalah laki-laki. Berikut ini adalah rinciannya sebagai berikut:

TABEL V

KEADAAN MURID BERDASARKAN JUMLAH KELAS¹³

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	X	28	-	28
2.	XI	15	-	15
3.	XII	16	-	16
JUMLAH				59

¹³ Diambil dari *dokumentasi sekolah*, Lawang, 20 Desember 2008

E. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA Plus Darussalam Lawang adalah Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan mulai dari kelas X, XI dan XII yang mengacu pada kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan di SMA Plus Darussalam adalah pembelajaran *Boarding school* untuk semua kelas baik kelas X, XI dan XII. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standart nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah serta peserta didik.¹⁴

Kurikulum yang ada di SMA Plus Darussalam Lawang memuat ; Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan / Kejuruan, serta Muatan Lokal.

F. Struktur Organisasi SMA Plus Darussalam

Setiap lembaga atau instansi pasti terdapat struktur kepengurusan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan program yang ada. Serta memudahkan di dalam mengatur atau memanjemen. Berikut ini adalah struktur yang terdapat di SMA Plus Darussalam.

¹⁴ Ibu riyani, *hasil interview dengan Waka.Kurikulum*, Lawang, 22 Desember 2008

2. Penyajian Data

Penyajian data ini diperoleh dengan tehnik interview, observasi dan dokumentasi melalui kepala SMA, beberapa guru pengajar serta pengamatan dari siswa dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan penelitian ini berlangsung di SMA Plus Darussalam Lawang dengan cara melakukan wawancara langsung dan pengamatan tentang penerapan metode diskusi buzz group serta juga di dukung dengan dokumen-dokumen penting yang di buat dalam pengajaran dan juga melakukan pengamatan secara langsung di saat guru menerapkan proses belajar mengajar di dalam kelas.

1. Penerapan metode diskusi buzz group dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dalam materi PAI di SMA Plus Darussalam Lawang.

Model pembelajaran penerapan metode diskusi buzz group dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa guru mengawalinya dengan langkah memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini berlangsung selama kurang lebih selama 10 menit sebagai upaya memberikan stimulus (rangsangan) kepada peserta didik untuk mengawali proses belajar mengajar. Jenis pertanyaan yang dilontarkan oleh guru diberikan secara acak terlebih dikhususkan bagi peserta didik yang memiliki

rasa malu, pendiam, malas serta peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.¹⁶

Model penerapan metode diskusi buzz group yang di lakukan seorang kelompok dari setiap guru di dalam kelas dengan membagi kelompok-kelompok kecil. Yang mana terdiri dari tiga anggota/siswa yang mana siswa tersebut dipilih oleh guru agama.

Dan setiap kelompok ada notulen di harapkan agar supaya hasil diskusi bisa di ketahui secara tertulis dan di laporkan ke guru agama, begitu juga hanya ada ketua dari masing-masing kelompok itu. Di mana ketua diskusi memimpin jalannya diskusi kelompoknya masing-masing dan juga mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dengan adanya tugas masing-masing dari setiap kelompok diharapkan siswa aktif dalam diskusi sehingga jalannya diskusi buzz group berjalan efektif

Model penerapan metode diskusi buzz group yang dilakukan oleh guru agama di dalam kelas dengan setting kelas, di mana pengaturan tempat duduk berbentuk segitiga itu dikarenakan dengan bentuk tersebut para siswa dapat fokus dalam komunikasi serta bertatap muka langsung (face to face) dengan begitu memudahkan untuk melakukan komunikasi interpersonal antara siswa dengan siswa pada masing-masing kelompok.¹⁷

¹⁶ Hasil *Observasi Kelas XI*, Lawang, 03 Januari 2009

¹⁷ Hasil *Interview dengan P. Ali Shodiqin selaku guru agama kelas XI*, Lawang, 18 Desember 2008

Penerapan metode diskusi buzz group selama ini tidak hanya terjadi secara personal saja, akan tetapi juga melibatkan sarana. Misalnya siswa mengamati terlebih dahulu gambar tersebut, kemudian para siswa mengutamakan dengan bentuk kalimat selain itu juga dengan memakai televisi atau CD mengenai sebuah cerita sehingga di situlah terjadi sebuah interaksi komunikasi interpersonal. Kalau hal ini sudah terbiasa maka siswa akan terbiasa berani mengungkapkan ide-idenya dalam diskusi buzz group. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang berjalan dapat mengenai antara komunikator dengan komunikan.¹⁸

Dalam proses penerapan metode diskusi buzz group biasanya guru banyak melakukan proses tanya jawab sebab hal yang seperti ini merupakan cara yang efisien dilakukan dalam pembelajaran siswa khususnya dalam hal ini yang perlu diketahui bahwa guru cenderung lebih aktif atau mengawali percakapan tersebut. Dan juga, guru dalam memulai materi pengajaran cenderung mengulangi materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan cara percakapan dengan menggunakan teknik pertanyaan. Mengenai hal dalam istilah pembelajaran dikenal istilah *plash back*.

Sesuai dengan aturan yang ada bahwa guru sebelum memulai proses pengajaran, diwajibkan membuat rencana program pembelajaran (RPP). Hal ini dimaksudkan supaya dalam prose belajar mengajar seorang guru menjadi

¹⁸ Hasil *Interview* dengan P. Ma'sun Hamid, selaku guru agama kelas VIII, Lawang, 19 Desember 2008

Sebagai hasil interview yang telah diperoleh, bahwasannya di dalam penerapan metode diskusi Buzz Group dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dapat dikatakan sangat efektif dan juga dapat memudahkan bagi guru dalam mengajar serta mampu mengembangkan citra anak menjadi lebih kreatif, cakap, tanggap dalam hubungan komunikasi dengan orang lain atau di sebut komunikasi interpersonal. Dan berani berbicara di depan kelas dengan pendapat mereka.

Misalnya, pada waktu diskusi berlangsung, komunikasi siswa dengan siswa mengenai maksud pembahasan tersebut, atau ketika guru memerintahkan salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, siswa tersebut dengan percaya diri tampil mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini sesuai dengan jawaban yang telah disampaikan oleh pengajar sebagaimana berikut :

Sebenarnya kalau berbicara mengenai hasil memang banyak sekali yang dapat diperoleh dari penerapan metode, diskusi Buzz Group dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMA plus Darussalam seperti : mempermudah kinerja guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat memfokuskan perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar, siswa menjadi aktif dapat melatih siswa berarti berbicara, terampil, cukup serta tanggap dalam memahami maksud pembicaraan orang lain yang menjadi lawan bicara.

		dibahas				
2	Memperjelas masalah atau urusan pendapat	a. menjelaskan masalah dengan memparafrase b. menggunakan masalah secara detail	√		√	
3	Menganalisa pandangan siswa	a. menandai siswa yang pro dan siswa yang kontra b. meneliti alasan siswa dalam masalah tersebut	√		√	
4	Meningkatkan urusan siswa	a. menimbulkan pertanyaan kepada seluruh siswa ketika kondisi vakum b. menggunakan hal-hal yang sedang hangat di bicarakan	√		√	

itu lebih baik. Lebih dari 75 %. Dapat bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik. Lebih dari 75 % siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Di antara 50 % - 75%. Siswa berani bertanya dengan menggunakan bahasa yang benar ketika tidak mengerti. Di antara 50 % - 75 %. Siswa mampu memberikan masukan jawaban yang masuk akal dan relevan dengan persoalan. Lebih dari 75 %. Siswa mampu melakukan tanya jawab dengan sesama kelompoknya dengan bahasa yang wajar. Di antara 50 % - 75 %, siswa bisa tampil berani di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, lebih dari 75 %. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya ketika diskusi. Lebih dari 75 %. Siswa memahami penjelasan dari siswa dan guru, lebih dari 75 %. Siswa mampu mengarahkan kelompoknya kepada pembahasan yang sebenarnya. Dengan demikian menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi Buzz Group dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran tergolong baik.

3. Analisis data

Dari data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya memasuki tahap analisa data sebagaimana yang dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa teknik analisa data yang dipakai yakni menggunakan analisis deskriptif. Di mana analisis ini dilakukan sampai pada taraf deskriptif artinya menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

- e. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi Buzz group dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan dari sebuah program pembelajaran yang dilakukan oleh SMA plus Darussalam khususnya, tidak jauh berbeda dengan program yang dilakukan pada tingkatan sekolah dasar dan sekolah menengah, tatkala pada prinsipnya seorang pengajar sebelum melakukan proses belajar mengajar sudah diharuskan mempersiapkan program materi yang akan diajarkan dalam bentuk RPP (Rancangan Program Pembelajaran), jadi guru di sini ketika mengajar mampu mengaplikasikan secara sistematis dan lebih matang.

Sesuai penerapan yang ada dalam proses belajar mengajar bahwa dalam menggunakan metode diskusi Buzz group guru pada mulanya cenderung lebih aktif dan memberikan pertanyaan di setiap awal pelajaran ketika berlangsung. Di sini guru memberikan pertanyaan tentang permasalahan yang akan dibahas, atau materi pelajaran yang telah lalu.

Bahwa keaktifan siswa mulai nampak pada saat proses diskusi berlangsung itu terlihat para siswa aktif berkomunikasi dengan siswa lain, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, presentasi hal itu semua dikarenakan metode diskusi buzz group merupakan sarana bagi siswa untuk aktif dalam komunikasi.

yang memiliki karakter pemalas dan siswa yang hiper pasif, malu serta kurang percaya diri.

Melihat faktor penghambat di atas secara tidak langsung dapat mengganggu terhadap proses belajar lebih tepatnya dalam diskusi. Dengan hal ini sehingga menjadi tugas bagi guru yang paling prinsipil, sebab seorang guru tanpa memiliki kreatifitas, skill serta pengalaman dalam mengajar serta sikap sabar dan rajin sehingga proses penerapan metode diskusi buzz group dapat berlangsung sesuai hasil yang ingin di capai.

Faktor penghambat lain tingkat kekurangan guru dalam menguasai ilmu psikologi belajar, hal semacam ini menjadi bentuk kelemahan yang menjadikan kualitas pendidikan mengakibatkan kemerosotan dan kegagalan. Sebagaimana guru yang terampil, sukses dan kreatif, manakalah dapat menguasai ilmu psikologi belajar serta teknisnya baik secara teori maupun praktek. Yang pada akhirnya tujuan belajar yang tercantum dalam visi dan misi dapat terealisasi dengan penuh tanggung jawab.

3. Hasil penerapan metode diskusi buzz group dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada materi PAI di SMA plus Darussalam.

Melihat hasil metode diskusi buzz group dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa diantaranya : mampu mengembangkan citra anak menjadi lebih kreatif, cakap, tanggap, dalam hal berkomunikasi. Hal ini kalau di korelasikan pada masa sekarang memang cocok, sebab merupakan

salah satu target yang diinginkan lulusan sekolah menengah atas jurusan bahasa, khususnya SMA plus Darussalam yang membuka jenjang bahasa saja diharapkan peserta didiknya paling tidak mampu cakap dalam berkomunikasi dengan orang lain serta sopan santun dalam mengucapkannya.

Realita masyarakat membuktikan bahwa orang pendidikan itu biasanya menggunakan bahasa yang sopan dalam bertutur kata dan menggunakan bahasa yang baik berbeda dengan orang yang berlatar belakang di sebut orang pagar, anak jalanan biasanya menggunakan bahasa apa adanya dalam artinya suatu yang ia ingin mengungkapkan langsung dibicarakan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu apakah itu buruk, jorok dan sebagainya.

Secara rasional di dalam sekolah tentunya guru sering mengajari anak didiknya bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang baik, lantas bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau muda. Tentunya berbeda. Tentunya dengan adanya latihan dalam berkomunikasi dengan orang lain melalui proses pembelajaran diskusi buzz group. Terlebih jika dalam kelas XI SMA Plus Darussalam hubungan guru dengan siswa dan siswa ke siswa komunikasi maka indikator hasilnya memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- M.Hardjana, Agus, 2003, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*,
(Yogyakarta:Kanisius)
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta:
PT. Rineka Cipta)
- Azwar, Syaifudin, 1997, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar)
- Departemen Agama R.I., 1989, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya:Bumi
Aksara)
- Devito, Joseph.A.,1997, *Komunikasi antar Manusia*, (Jakarta:Profesional Books)
- Drajat, Zakiah, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara:Jakarta)
- Echols, John. M., 1996, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:Gramedia)
- Eka, <http://www.Filsafat-Wenats.blogspot.com>
- Hasibuan, 2008, *Proses belajar mengajar*, (Bandung: Rosda)
- Liliwari, Alo,1991, *Komunikasi antar Pribadi*, (Bandung : Citra aditya bakti)
- Lunandi, A.G., 1995, *Komunikasi mengena meningkatkan efektivitas komunikasi
antar pribadi*, (Yogyakarta:Kanisius)
- Muhammad, Arni, 2005, *Komunikasi Organisasi*,(Jakarta: Bumi Aksara)
- Muhari,1988, *Ketrampilan Komunikasi*, (Surabaya: UNESA UniversityPress)
- Mulyono, Dede, 2002, *Metodologi Penelitian Ilmiah*,(Bandung: Remaja Rosda
Karya)
- Mursell, J., 1995, *Mengajar dengan sukses*, (Jakarta :Bumi Aksara)
- Narbuko, Cholid, 2007, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)

